

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN
MENAATI PERATURAN DI KELAS II UMAR BIN KHATTAB
MI NEGERI PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**DESTI BARKAH NURBAETI
NIM. 1223305019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN MENAATI

PERATURAN

A. Pembentukan Karakter.....	17
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	17
2. Tujuan Pembentukan Karakter	19
3. Dasar Hukum Pendidikan Karakter Disiplin	20
4. Metode Pembentukan Karakter.....	21
B. Karakter Disiplin.....	23
1. Pengertian Karakter Disiplin	23
2. Tujuan Karakter Disiplin	24
3. Indikator Karakter Disiplin	25
4. Ruang Lingkup Karakter Disiplin.....	26
5. Metode Karakter Disiplin	27
C. Peraturan	34
1. Pengertian Peraturan	34
2. Tujuan Peraturan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto.....	45
1. Sejarah berdirinya MI Negeri Purwokerto	45
2. Letak Geografis MI Negeri Purwokerto	45
3. Visi dan Misi MI Negeri Purwokerto.....	46
4. Tujuan Pendidikan MI Negeri Purwokerto	48
5. Struktur Organisasi MI Negeri Purwokerto	50
6. Data Guru dan Karyawan MI Negeri Purwokerto	51
7. Data Siswa MI Negeri Purwokerto	54
8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Negeri Purwokerto	54
B. Penyajian Data	56
C. Analisis Data	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu pengembangannya bila mengingat semakin meningkatnya kekerasan dikalangan para remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri (seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, dll) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja/ belajar (seperti: tidak mengerjakan PR, sering bolos, keluyuran dengan kawan pada waktu jam sekolah, dan gemar duduk-duduk di pinggir jalan), semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya perilaku tidak jujur dan adanya rasa saling curiga terhadap sesama.¹ Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini.

Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya, serta

¹Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 14-16.

bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.²

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.³

Pembentukan karakter dalam diri siswa akan bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya. Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang.

Di lingkungan Kemendiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan diseluruh jenjang pendidikan yang dibinannya. Fungsi dari pendidikan sudah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal I dan 3 yang menyebutkan bahwa:

Pasal 1

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia”

²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2.

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13.

Pasal 3

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”⁴

Rumusan diatas menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup ditengah arus perubahan zaman dan modernitas.

Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan menumbuhkan disiplin siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya biasa dinamakan disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan baik.⁵

⁴Sisdiknas, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2011), hlm. 6.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 266.

Dari sisi pedagogik disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial.⁶ Disiplin siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang diterapkan. Dalam rangka menyukseskan disiplin di sekolah, guru harus membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, dan oleh siswa, sedangkan guru tut wuri handayani. Solechman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.⁷

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. Hal ini cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku yang tak terduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai, dan mendapati banyak permasalahan maka dapat diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya, jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukit permasalahan

⁶Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 143.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 26-27.

yang kecil akan menjadi pegunungan.⁸ Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.⁹

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan pendidikan karakter dan menjadi tempat yang efektif bagi pembentukan individu jika dijiwai dengan semangat pendidikan karakter. Lingkungan sekolah, menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa.¹⁰

MI Negeri Purwokerto merupakan madrasah yang terkenal dengan program pembentukan karakter dan mampu membentuk karakter siswa dengan baik. Didukung dengan adanya misi yaitu *melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen*, dan banyak orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di MI Negeri Purwokerto.

Penulis tertarik meneliti kelas II Umar Bin Khattab karena masih berusia muda, sudah beradaptasi dan mulai mengerti perbedaan masa peralihan dari masa bermain ke masa menerima pelajaran. Daya ingat masih

⁸Siri Nam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*, (Indonesia: Indeks, 2008), hlm. 10.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 42.

¹⁰Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2011), hlm. 222.

sangat tinggi dan ahli peniru, mereka dengan mudah mengingat hal-hal yang ada di lingkungan kehidupan sekitar. Selain itu, kelas ini memiliki guru kelas yang menekankan karakter disiplin dalam setiap kegiatan di sekolah terutama dengan adanya peraturan tata tertib kelas yang membedakan dengan kelas yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabar Munanto selaku kepala madrasah, menjelaskan bahwa MI Negeri Purwokerto sudah menanamkan pendidikan karakter sejak lama. Dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, guru-guru dapat dikatakan berhasil sesuai yang diharapkan yaitu tekun beribadah, terampil menerjemahkan bahasa inggris dan bahasa arab, fasih dalam membaca al- qur'an serta berakhlakul karimah. Agar nantinya dapat berhasil, guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter siswa terutama karakter disiplin.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Serli Susilowati, selaku guru kelas II Umar Bin Khattab MI Negeri Purwokerto didapatkan data bahwa Ibu Serli membuat peraturan tata tertib kelas dan menerapkan karakter disiplin di semua kegiatan di sekolah.¹² Selain itu, bu Serli juga melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa diantaranya setiap pagi hari guru mengecek kehadiran siswa dan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai, mengajarkan siswanya agar mengerjakan tugas dengan tepat waktu, adanya hadiah bagi siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas

¹¹Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Sabar Munanto pada hari Senin, tanggal 26 September 2016.

¹²Wawancara dengan guru kelas II Umar Bin Khattab Ibu Serli Susilowati, pada hari Senin, tanggal 26 September 2016.

dan peringatan bagi siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan di kelas yang telah disepakati, guru juga menjadi model untuk siswanya agar dapat di contoh.¹³

Berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan, menurut ibu Serli pembentukan karakter disiplin tidak mudah, harus dilakukan secara bertahap. Pada awalnya masih banyak siswa kelas II Umar Bin Khattab yang kurang disiplin dalam hal tepat waktu dalam mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, kurang mendengarkan penjelasan guru didalam kelas, dll. Tetapi semakin lama, siswa memiliki karakter disiplin yang baik. Hal tersebut tentu tidak lepas dari upaya guru dalam proses pembentukan karakter disiplin melalui peraturan tata tertib kelas sehingga siswa lebih memiliki tanggung jawab untuk menaati peraturan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu “Pembentukan Karakter Kedisiplinan Menaati Peraturan di Kelas II Umar Bin Khattab Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah- istilah yang

¹³Observasi dengan guru kelas II Umar Bin Khattab Ibu Serli Susilowati, pada hari Senin tanggal 26 September 2016

terdapat di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pembuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.¹⁴ Dalam hal ini, pembentukan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.¹⁵ Karakter merupakan nilai- nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Adapun menurut penulis, karakter adalah sifat yang dapat mempengaruhi perilaku dan keadaan psikologi/kejiwaan serta perasaan dan pikiran seseorang.

¹⁴Depdiknas, *Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 135.

¹⁵Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 29.

¹⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

2. Kedisiplinan

Menurut Mac Millan, Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹⁷

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa dilihat dari aspek kepatuhan, ketaatan, terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁸ Disiplin berarti harus jelas dan tegas tetapi tidak kasar. Konsekuensi disiplin diperlukan untuk membantu anak untuk menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan dan memotivasi mereka untuk tidak mengulanginya lagi.¹⁹

Kedisiplinan menurut penulis adalah kemampuan dalam menaati aturan yang berlaku yang sangat penting bagi keseimbangan dalam proses belajar mengajar.

¹⁷Usman, *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 1990), hlm. 33.

¹⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

¹⁹Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 67.

3. Peraturan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mengemukakan peraturan atau di sekolah biasa disebut dengan tata tertib adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. Tata adalah aturan, kaidah dan susunan. Tertib adalah tertata dan terlaksana dengan rapi teratur. Jadi tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti atau dilaksanakan.²⁰

4. MI Negeri Purwokerto

MI Negeri Purwokerto adalah nama sebuah lembaga pendidikan MI setingkat dengan SD, yang merupakan lembaga pendidikan berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, yang terbagi menjadi 3 tempat. Dimana gedung pusat MI Negeri Purwokerto berada di Jl. Kaliputih No. 14 Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas-Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dari penelitian ini adalah “Bagaimana pembentukan karakter kedisiplinan menaati peraturan di kelas II Umar Bin Khattab MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

²⁰EM Zulfri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publizer, 2008), hlm. 812.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter kedisiplinan menaati peraturan di kelas II Umar Bin Khattab MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter kedisiplinan dalam menaati peraturan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

- 1) Bagi sekolah, dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan karakter siswa. Khususnya dalam karakter kedisiplinan siswa.
- 2) Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa.
- 3) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa dalam pembentukan karakter kedisiplinan di sekolah.

- 4) Bagi penulis, dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain.

Dalam bukunya Nur Rosyid yang berjudul "*Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan*" menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian tuntutan anak agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Kemudian untuk membentuk karakter itu sendiri sebenarnya ada beberapa cara apabila menyadari bahwa karakter bukanlah takdir, namun ia adalah sesuatu yang dapat diubah dan dibentuk melalui proses. Salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter adalah disiplin. Dengan disiplin yang tinggi inilah, kebiasaan seseorang akan bisa berubah menjadi karakternya.²¹

Dalam bukunya Thomas Lickona yang berjudul "*Character Matters Persoalan Karakter*" menjelaskan bahwa, sikap disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Pendidikan karakter menegaskan tentang disiplin, apabila ingin berhasil, harus mengubah anak-anak dari dalam diri.

²¹Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 60-61.

Disiplin harus mengubah sikap, cara berpikir mereka dan merasa, mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda, dan membantu mereka mengembangkan kebaikan. Suatu bagian penting atau esensial dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan akuntabilitas para siswa terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas.²²

Selain melakukan tinjauan pustaka melalui buku-buku, penulis juga melakukan tinjauan hasil penelitian yang relevan dan sudah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi Saudara Suryono, hasil yang diperoleh dari penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dan kejujuran siswa di sekolah yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi dan internalisasi. Penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter kedisiplinan, sedangkan perbedaannya yaitu ada pada subjek dan tempat penelitian, kemudian saudara Suryono tidak hanya meneliti tentang karakter kedisiplinan tetapi ditambah dengan karakter kejujuran di sekolah. Sedangkan yang penulis teliti itu karakter kedisiplinan menaati peraturan.²³

Kemudian Skripsi Saudari Diah Sari Dewi, hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius di SMK Muhammadiyah Somagede penerapannya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, metode pahala dan sanksi. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakternya adalah dengan pelaksanaan shalat dhuhur

²²Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 175-176.

²³Suryono, *Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Di SD IT An-Nida Sokaraja Banyumas*, (Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN, 2016)

berjamaah, bersalaman dipagi hari dengan guru, ekstrakurikuler rohis dan BTA, shalat gerhana matahari, pengajian rutin setiap ahad wage, kegiatan rutin hari jum'at pagi membaca Al-qur'an dan dilanjutkan dengan infak seikhlasnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter, sedangkan perbedaan dari skripsi ini yaitu karakter yang dibentuk, jika saudari Diah Sari Dewi pembentukan karakter religius, penulis adalah pembentukan karakter kedisiplinan. Selain itu, subjek dan tempat penelitian juga berbeda.²⁴

Skripsi Saudari Nazila Barokati Shoumi, hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokerto Barat dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peringatan dan metode teguran. Kemudian kegiatan religius yang dilakukan meliputi pembiasaan ibadah maghdoh dan ghoiru maghdoh dan kegiatan disiplin yang dilakukan yaitu penanaman karakter kebangsaan. Penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin, sedangkan perbedaannya yaitu ada pada subjek dan tempat penelitian, kemudian saudari Nazila tidak hanya meneliti tentang karakter kedisiplinan tetapi ditambah dengan karakter religius di sekolah.²⁵

²⁴Diah Sari Dewi, *Pembentukan Karakter Religius di SMK Muhammadiyah Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*, (Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: IAIN, 2016)

²⁵Nazila Barokati Shoumi, *Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, (Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: IAIN, 2016)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis membagi pokok pembahasan ke dalam beberapa bab. Sebelum memasuki bab pertama, terlebih dahulu penulis kemukakan halaman formalitas yang meliputi, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I, memuat tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, memuat tentang landasan teori dari pembentukan karakter kedisiplinan menaati peraturan meliputi pengertian pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, dasar hukum pendidikan karakter, metode pembentukan karakter, pengertian karakter disiplin, tujuan karakter disiplin, indikator karakter disiplin, ruang lingkup karakter disiplin, metode karakter disiplin, pengertian peraturan dan tujuan peraturan/ tata tertib.

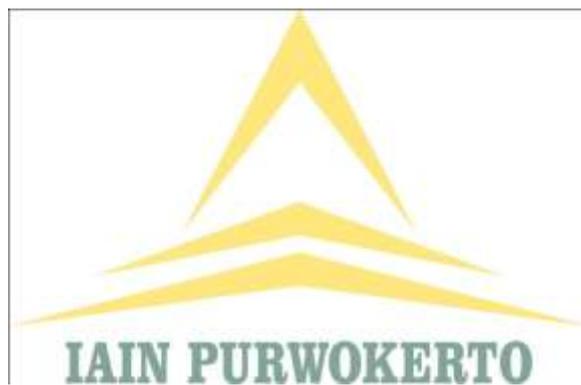
BAB III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam pembahasannya yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB IV, memuat tentang pembahasan hasil penelitian, meliputi gambaran umum objek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan

dilapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan di MI Negeri Purwokerto.

BAB V, penutup merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Selain dari isi skripsi yang terdiri dari 5 bab tersebut, skripsi ini dilengkapi pula pada bagian akhir dengan beberapa halaman yaitu: daftar pustaka, lampiran- lmpiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai pembentukan karakter kedisiplinan menaati peraturan di Kelas II Umar Bin Khattab MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: kegiatan pembentukan karakter kedisiplinan menaati peraturan dilakukan sesuai dengan tata tertib yang tertulis di kelas II Umar Bin Khattab dan berjalan dengan baik seperti masuk kelas dan pulang tepat waktu, catatan kehadiran, mengerjakan tugas dari guru dengan penuh tanggung jawab, pembelajaran, istirahat, meletakkan alas kaki di rak, santun dan hormat terhadap guru, mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang, meminta izin dan berterimakasih ketika hendak dan setelah pergi ke toilet, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, berdo'a sebelum dan sesudah makan, membiasakan kalimat toyibah, dan shalat dhuhur berjamaah. Selain itu, pembentukan karakter kedisiplinan menaati peraturan juga dilaksanakan menggunakan metode keteladanan, metode pujian dan hadiah, metode teguran peringatan dan ancaman, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran- saran yang dimaksud di antaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya terus berupaya untuk lebih membangun kebiasaan disiplin siswa dilingkungan sekolah dengan menambah strategi yaitu:

- a. Membuat strategi untuk mengatur dan membuat rencana kegiatan dalam rangka membina kedisiplinan siswa.
- b. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua dan
- c. Mengadakan penilaian dan memberikan pujian atau hadiah terhadap siswa yang perilaku disiplinnya baik.

2. Guru

Terutama guru kelas II Umar Bin Khattab MI Negeri Purwokerto sebagai pelaksana dalam pembentukan karakter disiplin hendaknya lebih meningkatkan upaya pembentukan karakter disiplin yang telah dilakukan dan melakukan pengawasan kepada siswa sehingga siswa lebih terkontrol.

3. Siswa

Sebaiknya siswa selalu patuh kepada guru, meningkatkan serta membiasakan diri untuk senantiasa tepat waktu, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan peraturan sekolah, serta membiasakan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

4. Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis lainnya yang peduli terhadap permasalahan pengembangan pendidikan, khususnya dalam kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan tempat menyembah, yang telah membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis. Penulis sangat yakin tanpa taufiq dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan serta dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal sholih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri.

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Drs. Asdlori, M.Pd.I atas dukungan, dorongan, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini, pihak MI Negeri Purwokerto yang selalu membantu penulis dalam pencarian data. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Demikian apa yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca lainnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Offset.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto dan Darmiyatun, Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2001. *Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Diah Sari. 2016. "Pembentukan Karakter Religius di SMK Muhammadiyah Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fatoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Khalsa, Siri Nam S. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*. Indonesia: Indeks.
- Koesoema A., Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Martini, 2011. *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter*. Jakarta: Prenada.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lili Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumiaksara.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media..
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Shocib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoumi, Nazila Barokati. 2016. "Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sisdiknas. 2011. Bandung: Penerbit Citra Umbara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono. 2016. "Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Di SD IT An-Nida Sokaraja Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ulwah, Abdulah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.

- Usman. 1990. *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- _____. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

